

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tiap tahun mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik. Pernyataan tersebut berdasarkan berita resmi statistik BPS (2017). Bahwa ekonomi Indonesia di tahun 2016 meningkat 5,02% lebih tinggi daripada pencapaian pada tahun 2015 senilai 4,88%, pada tahun 2017 sebesar 5,07%, dan 2018 sebesar 5,17%. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak secepat pertumbuhan perekonomian pada Negara-negara ASEAN (Association OF South East Asia Nations). Pernyataan tersebut berdasarkan berita di databoks kadata 2016. Akan tetapi berbeda dengan tahun 2019 mengalami penurunan dimana tahun 2019 sebesar 5,02% dan 2020 sebesar 5,05 %. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) diberbagai Negara termasuk Indonesia merupakan salah satu alat penggerak perekonomian masyarakat yang Tangguh (Sitania et al., 2025)(Sulistiyowati et al., 2025). Dengan literasi keuangan yang baik UKM dapat berkembang dan kinerja UKM dapat lebih efektif. Berdasarkan hasil survey Bank Dunia, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya “20%”. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Filipina 27%, Malaysia 66%, *Thailand* 73%, dan Singapura sebesar 98%. (Bank Pundi).

Kesejahteraan digambarkan dengan meningkatkan pendapatan suatu negara. Indikator pendapatan negara adalah produk domestik bruto (PDB). PDB Indonesia ditopang oleh beberapa sektor. Salah satu sektor dalam PDB adalah usaha kecil dan menengah (UKM). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2020

tentang Usaha Kecil, dan Menengah, usaha kecil diartikan sebagai aktivitas yang memberikan profit juga ekonomi kreatif yang mandiri. Artinya, pemilik dan pelaksana usaha berasal dari perseorangan atau badan usaha yang tidak bergantung pada unit usaha lain, tidak terikat pada pengusaha besar maupun menengah serta bukan cabang-cabang bagiannya.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keuangan serta dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik. Pelaku UKM yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan dengan baik maka dapat mengambil Keputusan yang tepat bagi bisnis dan dapat mempertahankan keberlangsungan bisnis (Kii & Sehendri, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Beureukat & Setyawati, 2023); (Kodu et al., 2023); dan (Dwi Astuti & Soleha, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UKM.

Inklusi keuangan merupakan situasi dimana banyak masyarakat yang tidak memiliki, tidak mengetahui, atau bahkan meumahami perbankan. Pemerintah dan perbankan dapat bekerja sama dengan baik dan dapat menghasilkan keuangan yang inklusif. Dengan tingginya inklusi keuangan pelaku UKM dapat mengembangkan usaha dan memulai investasi serta memanfaatkan teknologi yang akan meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi (Kii & Sehendri, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Anwar et al., 2022) dan (Dwi Astuti & Soleha, 2023) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UKM. Berbeda

dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Kusumaningrum et al., 2023) menunjukkan hasil penelitian pada inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UKM di Kecamatan batu dan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UKM di Kecamatan batu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi pada penelitian dengan kriteria pengambilan sampel yang berbeda, dan pengertian operasional variabel antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain berbeda serta data yang digunakan berbeda. Selain itu, perbedaan lainnya pada indikator dari setiap variabel dan teknik analisis yang digunakan, ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, dan Partial Least Square (PLS) serta skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu skala likert sedangkan penelitian saat ini menggunakan skala likert dan skala guttman. dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UKM mempunyai pengaruh yang positif.

UKM menyumbangkan 61.9% terhadap PDB Indonesia dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% (Sudamo, 2011) (Suhendri et al., 2018). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia cukup potensial dan harus terus dikembangkan. Namun, UKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu dari tantangan tersebut adalah akses

pembiayaan yang merupakan bagian dari literasi keuangan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023). Sebagian besar UKM juga merasa usahanya berjalan dengan baik dan normal. Kenyataannya, banyak UKM tidak berkembang dengan baik. Menurut (Ardila et al., 2022) hal ini tentu saja menyulitkan pelaku usaha baik dalam menghitung dan mengetahui secara akurat hasil dari usahanya dan akibatnya menghambat perkembangan usaha dari sisi penambahan modal.

Menurut (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) jumlah UKM terus berkembang di Indonesia, namun tidak diiringi dengan pertumbuhan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya UKM mengalami gulung tikar, sehingga diperlukannya pengelolaan keuangan agar tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah utama dalam UKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan dalam mengembangkan UKM. Hal ini selaras dengan penelitian (Rianingsih, 2017) bahwa pengelolaan keuangan sering menjadi salah satu masalah dalam perkembangan UKM. Kurangnya keteraturan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu kendala yang menghambat perkembangan dan keberhasilan UKM (Rizky, 2019). Literasi keuangan merupakan hal penting bagi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan menjadi empat aspek di antaranya literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum, literasi keuangan tentang simpanan dan kredit yang berkaitan dengan pemahaman

tentang menabung dan meminjam di lembaga keuangan, literasi keuangan tentang investasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang suku bunga, reksadana, dan risiko investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi yang berkaitan dengan pemahaman tentang produk-produk asuransi (Yushita, 2017).

UKM ternyata juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah. UKM berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah Provinsi Sumatera Selatan sehingga memungkinkan pula di daerah lain UKM juga akan berpengaruh besar. Salah satu daerah yang memungkinkan adalah Kabupaten Asahan. Salah satu lokasi yang mempunyai jumlah UKM terbanyak di Kabupaten Asahan adalah Kecamatan Kisaran Barat. Namun pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan UKM dikarenakan penurunan omset yang akhirnya banyak UKM tidak dapat bertahan (Lamazi, 2020),

Fenomena yang dikemukakan oleh (Rimadiaz, 2023) bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi omset UKM dengan turunnya omset UKM tentu saja akan berpengaruh pada pendapatan dan pembangunan daerah baik dari sisi pajak dan retribusi serta tingkat pengangguran. Lebih lanjut, omset UKM menurun juga disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan UKM serta kesadaran pelaku UKM tentang pentingnya melakukan kegiatan pencatatan dalam mengelola keuangan usahanya. (Rahayu & Mushdolifah, 2017) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UKM. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara tidak langsung mempengaruhi omset UKM yang nantinya berimbas pada pendapatan daerah. Namun, pada dasarnya permasalahan

yang ada terletak pada keterbatasan yang dimiliki oleh sumber daya manusia UKM itu sendiri.

Secara umum, UKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). Oleh karena itu, perlu adanya strategis guna meningkatkan kinerja yang baik pada UKM.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Abidoun, 2015). Dalam menjalankan suatu usaha, UKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Aribawa 2016). Salah satu startegis yang dapat dilakukan dalam pengembangan kinerja yang baik adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha UKM terhadap pengetahuan keuangan karena literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki korelasi dalam pengembangan usaha UKM sehingga korelasi ini memiliki hubungan yang berbanding lurus atas peningkatan pemahaman pengetahuan seseorang dalam menentukan jasa

keuangan di dalam kinerja UKM itu sendiri. Dari hasil survei yang telah dilakukan OJK bahwa literasi keuangan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 mampu menduduki peringkat ke-6 dengan indeks sebesar 35,6% yaitu diatas rata-rata nasional. Apabila dilihat berdasarkan wilayah, Malang memiliki indeks sebesar 33,9% (OJK, 2017). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang keuangan masih rendah yang berakibatkan masih banyak orang yang tertipu oleh investasi bodong. Berdasarkan beberapa fenomena dan hasil penelitian dari para akademisi yang berbeda tersebut, peneliti berkeinginan menganalisis dan menguji ulang tentang pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Dan penulis tertarik untuk menganalisis adakah keterkaitan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu peneliti memberi judul untuk penelitiannya yaitu: pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada ukm.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia, hal ini terbukti ketika pandemi covid-19 UKM berhasil menaikkan PDB Nasional. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan dunia usaha sangat erat. Pelaku UKM dapat menunjang perekonomian masyarakat dan UKM juga memiliki peran penting ekonomi negara.

UKM di Indonesia setiap tahunnya meningkat, dengan jumlah UKM yang terus meningkat namun ada beberapa dari pelaku UKM yang memiliki permasalahan dalam mengelola bisnisnya. Pelaku UKM yang tidak berbekal pengetahuan

berwirausaha, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Pelaku UKM perlu memahami untuk mencapai perkembangan bisnis yang baik, pelaku UKM tidak hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam berbisnis tetapi juga pemahaman tentang sumber-sumber modal yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Menjalankan suatu bisnis tidak hanya mengandalkan uang pribadi sebagai modal usaha tetapi banyak sumber modal lain yang dapat digunakan. Pelaku UKM yang kekurangan modal berupaya untuk mendapatkan bantuan modal dari berbagai pihak seperti keluarga atau teman dan meminjam di bank, sehingga dapat memungkinkan bisnis untuk tetap berjalan dan berkembang (Ardi Nugroho, 2023).

Kota batu dikenal dengan daerah belanja, di kota batu. belanja kerajinan atau dikenal sebagai industri kerajinan kulit. Berdasarkan data keuangan dan UKM di Jawa timur, tercatat seadannya yang ada di kota batu. Banyaknya UKM yang berdiri di Kecamatan batu dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat disekitar. Namun, terdapat beberapa masalah penyebab terjadinya pelaku UKM di Kecamatan batu terpaksa gulung tikar yaitu karena tidak bisa membayar karyawannya (Suparno, 2021). Tidak bisa membayar karyawan tepat pada waktunya dan kesulitan membayar karyawannya menjadi salah satu tanda bahwa pelaku UKM tersebut mempunyai pengelolaan keuangan yang kurang baik. Masalah yang dihadapi pelaku UKM yaitu masih minimnya pengetahuan keuangan, masih sangat sederhana dalam pengelolaan keuangan, belum dapat

membuat laporan keuangan dengan baik, belum dipisahkan keuangan usaha dan individu, serta minimnya kemampuan manajemen usahanya (Mali, 2023).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat, pelaku UKM dapat mengetahui kondisi bisnis apakah bisnis yang dijalankan sedang dalam keadaan untung atau rugi sehingga dapat mengantisipasi untuk terhindar dari kegagalan bisnis yang tidak diinginkan. Selain itu, pelaku UKM yang belum mengelola keuangan bisnisnya dengan baik sehingga sering mengalami kerugian dan akhirnya menjadi gulung tikar.

Pelaku UKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap layanan keuangan akan kesulitan untuk mengelola keuangan bisnisnya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat membantu mengurangi risiko kerugian bagi UKM yang belum mengelola keuangan bisnisnya dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa kesenjangan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK memberitahukan hasil SNLIK pada tahun 2022 yang menunjukkan adanya peningkatan indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan masyarakat Indonesia. Hasil dari SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan indeks Inklusi Keuangan sebesar 85,10%. Jika dibandingkan dengan

hasil SNLIK tahun 2019 nilai indeks pada tahun 2022 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 indeks Literasi Keuangan sebesar 38,03% dan Inklusi Keuangan sebesar 76,19%. Dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menggunakan produk dan jasa layanan keuangan daripada memahami konsep dari keuangan.

Pelaku UKM yang memiliki pemahaman mengenai Literasi keuangan dapat membantu dalam penggunaan produk jasa keuangan seperti deposito bank, pinjaman atau kredit, melakukan investasi, dan mampu mengelola keuangannya dengan baik terkait pengelolaan sumber dana usaha, membuat rencana anggaran hingga penyusunan laporan keuangan (Beureukat & Setyawati, 2023). Adanya literasi keuangan bagi individu dapat memiliki kemampuan untuk membuat pertimbangan dan keputusan terkait pengelolaan keuangan sehingga individu tersebut dapat meningkatkan kesejahteraannya (Indriaswari et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan inklusi keuangan. Pelaku UKM diharapkan memahami literasi keuangan dan inklusi keuangan agar dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha dalam jangka Panjang. Meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat mengembangkan UKM karena pelaku UKM bisa lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Dwi Astuti & Soleha, 2023).

1.2 Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) jenis usaha bunga di Kota Batu?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) jenis usaha bunga di Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) jenis usaha bunga di Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) jenis usaha bunga di Kota Batu.
2. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) jenis usaha bunga di Kota Batu.
3. Menganalisis pengaruh simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) jenis usaha bunga di Kota Batu.

1.4 Paradigma Penelitian:

1. Paradigma Penelitian kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik untuk memahami hubungan antar variabel. Paradigma atau worldview adalah rangkaian ontology-epistemologi-metodologi-metode dalam istilah filsafat (Kamayanti et al., 2022). Dalam konteks ini:
2. Literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel independen (bebas) yang diukur tingkatannya melalui kuesioner atau instrumen lainnya.
3. Pengelolaan keuangan UKM sebagai variabel dependen (terikat) yang diukur efektivitas dan efisiensinya berdasarkan standar atau indikator keuangan tertentu.

1.5 Manfaat Penelitian:

Penelitian ini penting karena memberikan manfaat bagi pengembangan kapasitas pelaku UKM dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan mereka, yang akhirnya dapat memperbaiki pengelolaan keuangan dan kinerja usaha. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pelatihan untuk merancang program yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah

1. Bidang akademis: penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tata kelola keuangan pada UKM. secara khusus, penelitian ini akan menambah wawasan tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap

pengelolaan keuangan pada ukm yang sangat penting dalam pembangunan di tingkat lokal.

2. Pengembangan konsep literasi keuangan dan inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan pada ukm: hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan implementasi dalam pengelolaan keuangan publik di tingkat UKM. pemahaman ini dapat membantu para akademis dan praktisi dalam mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada UKM.
3. Dasar bagi penelitian selanjutnya: temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji literasi keuangan atau pengelolaan keuangan publik pada sektor lainnya.

1.6 Ruang Lingkup:

Adapun Ruang Lingkup Penelitian Ini Adalah:

1. Fokus penelitian terbatas pada pelaku UKM yang berada di wilayah Kota Batu.
2. Variabel yang diteliti mencakup literasi keuangan, yaitu pemahaman dan pengetahuan UKM tentang pengelolaan keuangan, serta inklusi keuangan yang berkaitan dengan akses UKM terhadap layanan keuangan formal.
3. Pengelolaan keuangan UKM sebagai variabel dependen yang mencakup praktik manajemen keuangan sehari-hari, seperti pencatatan, perencanaan, penganggaran, dan penggunaan sumber daya keuangan.

4. Pembatasan pada aspek literasi keuangan yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.
5. Aspek inklusi keuangan fokus pada ketersediaan dan pemanfaatan layanan keuangan oleh UKM di Kota Batu, termasuk penggunaan produk perbankan dan teknologi finansial.
6. Penelitian ini tidak mencakup UKM di luar wilayah Kota Batu maupun faktor lain selain literasi dan inklusi keuangan dalam pengelolaan keuangan.

